



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kompetensi Pedagogi & Profesionalisme Guru di SDN 2 Polagan Pamekasan

Yunita Kumala Sari^{1*}, Siswanto², Ali Nurhadi³

¹Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia, yunitakumalasari26@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia, siswanto@iainmadura.ac.id

³Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia, alinurhadi@iainmadura.ac.id

*Corresponding Author: yunitakumalasari26@gmail.com

Abstract: *The curriculum plays a vital role in education and continually undergoes changes and updates, as seen with the implementation of the Merdeka Curriculum. This curriculum is designed to be simple and flexible in order to foster students creativity and innovation. However, its implementation still faces several challenges, particularly due to the fact that many teachers do not yet fully understand the curriculum. As a result, school principals provide support and motivation for teachers to participate in training and continuously develop their skills. This study employs a descriptive qualitative method, which yields findings on the challenges of implementing the Merdeka Curriculum, particularly regarding teachers' pedagogical competence and professionalism. In response to these challenges, school principals take the initiative to provide facilities such as training programs and learning resources, enabling teachers to enhance their creativity and competencies more effectively.*

Keywords: *The Merdeka Curriculum, Teacher Competency, Professionalism*

Abstrak: Kurikulum mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan dan senantiasa mengalami perubahan serta pembaruan, seperti halnya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini disusun dengan pendekatan yang sederhana dan fleksibel guna mendorong kreativitas serta inovasi peserta didik. Meski demikian, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah belum sepenuhnya dipahami kurikulum ini oleh para guru. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan dalam mendorong serta memotivasi guru untuk mengikuti pelatihan dan terus meningkatkan kemampuan diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menghasilkan temuan terkait kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kompetensi pedagogi dan profesionalisme guru. Menanggapi hal tersebut, kepala sekolah mengambil inisiatif dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti pelatihan dan pemenuhan sarana pembelajaran, sehingga guru dapat lebih mengembangkan kreativitas dan kompetensinya.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kompetensi Guru, Profesionalisme

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran di dalam sebuah Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan, hal tersebut merupakan sebuah kompas dalam menuju keberhasilan pembelajaran yang akan dicapai. Maka dari itu, pendidikan yang dinaungi oleh lembaga pendidikan membutuhkan kurikulum sebagai sebuah rancangan pembelajaran yang nantinya akan diterapkan dalam sistem pembelajaran sehari-hari. Kurikulum merupakan kiblat untuk menentukan arah pembelajaran yang nantinya akan diterapkan terhadap siswa dalam keinginan cita-cita Pendidikan yang diharapkan. Kurikulum merupakan elemen utama dalam pendidikan yang memuat berbagai bentuk pengalaman belajar yang diperoleh oleh peserta didik. (Qomarudin and Jannah 2025).

Dengan perkembangan zaman yang sudah mengenal adanya sistem digital, perkembangan kurikulum ikut serta dalam penyesuaian, di mana hal ini dilakukan sebagai bentuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia agar lebih maju dan berkembang. Untuk hal itu, kurikulum merupakan hal yang paling krusial sebagai bentuk perencanaan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan, di mana kurikulum tersebut berisi sebuah rencana dan isi dari pembelajaran yang mengenai pengaturan, tujuan, konten pembelajaran, bahan ajar, serta perangkat dan cara mengajar yang akan dipakai sebagai acuan pedoman dalam kegiatan proses pembelajaran. (Martin and Simanjorang 2022) Dengan demikian, kurikulum tidak hanya memuat tentang bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan, tetapi juga mencakup aspek pengembangan dan penciptaan karakter peserta didik yang berlandaskan tujuan pendidikan, yang pada akhirnya berpartisipasi dalam pengembangan mutu pendidikan dari berbagai aspek.

Peningkatan kualitas pendidikan bukan hanya dilihat dari bagaimana sumber daya manusia mampu mengelola pendidikan, tetapi juga dari adanya sebuah perkembangan dan pembaruan kurikulum. Pada realitasnya, pemerintah selalu melakukan peningkatan kualitas pendidikannya melalui pembaharuan dan perubahan kurikulum sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan zaman. (Syarifudin et al. 2023) Tindakan ini dilakukan sebagai upaya atau metode untuk mengatasi permasalahan pendidikan baik berasal dari dalam maupun luar, sehingga diperlukan penyempurnaan serta pengelolaan kurikulum yang maksimal.

Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh terhadap masa depan peningkatan kualitas pendidikan ke depannya. Dengan adanya hal tersebut, kurikulum akan mengubah aspek yang berada di dalamnya seperti proses perencanaan pembelajaran, model pembelajaran, serta metode pembelajaran untuk dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Melihat hal tersebut, pembaharuan kurikulum dalam peningkatan kualitas pendidikan sangat signifikan untuk menjawab tantangan zaman pada era global seperti sekarang ini. Pada realitas yang terjadi, adanya pembaharuan dan perubahan kurikulum ini pastinya terdapat problematika dalam penerapannya karena akan membutuhkan suatu strategi serta pemahaman yang cukup untuk mengetahui bagaimana mengetahui isi, tujuan kurikulum serta program kerja yang akan dilaksanakan dalam penerapan kurikulum yang baru.

Melihat history pendidikan di Indonesia, kurikulum melalui perubahan dan pembaruan sebanyak 11 kali, dimulai sejak tahun 1945 hingga kurikulum yang saat ini diterapkan, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar yaitu bentuk inovasi dan inisiatif dari pemerintah Indonesia yang diberitahukan pada tahun 2020. Prioritas pertama dari Kurikulum Merdeka adalah inovasi dan bentuk dukungan bagi siswa agar mereka dapat menjadi lebih aktif, kreatif, serta mandiri dalam pembelajaran di kelas. Kurikulum ini menerapkan sistem pembelajaran yang tidak lagi berfokus pada guru, melainkan berpusat pada siswa. Artinya, siswa diharapkan lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mereka, dengan fleksibilitas dalam memilih materi, cara belajar, serta gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan keinginan siswa. (Sumarmi 2023).

Di era saat ini, pendidikan membutuhkan sebuah kondisi yang mampu menerapkan tujuan pendidikan. Diharapkan dapat melahirkan generasi yang kuat, cerdas, kreatif, dan

berkarakter, yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan berpegang pada nilai-nilai yang sesuai dengan norma dan hukum. Maka dari itu, Merdeka Belajar adalah program yang tepat sebagai suatu langkah untuk mencapai suatu pendidikan yang ideal.

Pemahaman tentang Merdeka Belajar berkaitan erat dengan konsep pembelajaran yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara, yaitu pendidikan yang menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Dalam proses ini, guru memiliki peran sebagai pendamping yang penuh kesabaran, dengan pendekatan yang menempatkan kepentingan peserta didik sebagai prioritas utama. Artinya, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membentuk karakter positif pada siswa, sehingga mereka dapat lebih banyak mempraktikkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan lingkungannya. (Efendi, Muhtar, and Herlambang 2023).

Dalam kebijakan Merdeka Belajar yang diterapkan dalam lembaga pendidikan, seorang guru adalah hal yang sangat vital dalam memberikan pembinaan, bimbingan, serta pemberian ilmu kepada peserta didik sehingga dalam implementasinya dapat menciptakan sebuah lingkungan pendidikan dengan suasana pembelajaran yang nyaman, aman, serta dapat membentuk motivasi belajar siswa. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, pendidik dituntut untuk bersikap kreatif dan memiliki ide cemerlang dalam merancang proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengembangkan kompetensi serta minatnya, sekaligus menumbuhkan bakat dan minat siswa dengan memberikan kepercayaan dan kesempatan secara bebas kepada peserta didik. (Suryana and Iskandar 2022) Artinya, seorang pendidik memiliki kemampuan dalam kreativitasnya dengan merancang sistem pembelajaran yang menarik serta menggunakan metode dan media yang sesuai bagi siswa, sehingga siswa tidak hanya dapat mengasah kreativitasnya tetapi juga memahami dan menguasai materi pembelajaran yang disampaikan.

Untuk hal tersebut, guru sebagai seorang pendidik melaksanakan perannya dengan adanya kompetensi yang dimiliki, dimana seorang guru harus memenuhi empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, sosial, pedagogi, dan profesional. Namun, jika dikaitkan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar kompetensi yang paling terdampak yaitu kompetensi pedagogi dan profesionalisme. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran, sementara kompetensi profesional merupakan bagaimana cara seorang guru menguasai materi dan bertanggung jawab atas tugasnya. Maka dengan hal tersebut, dunia pendidikan sangat penting memiliki pendidik yang mampu melaksanakan pembelajaran dengan kompeten.

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka Belajar menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan memfokuskan pada kepribadian, pengalaman, latar belakang, bakat, minat, serta kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Maka dari itu peserta didik diberikan kesempatan dan kepercayaan untuk dapat belajar otodidak, yang dimana dalam sistem pembelajaran yang ada di sekolah siswa dan guru harus mampu berkolaborasi untuk dapat menciptakan suasana dan sistem pembelajaran yang mereka inginkan di kelas. Menciptakan kerja sama antara guru dan siswa dapat meningkatkan kreativitas secara lebih mendalam serta menjadikan sistem pembelajaran lebih menarik. Program pembelajaran yang mengintegrasikan praktik dan kreativitas akan mendukung peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, mengenali proses pembelajaran, serta memperkuat kepercayaan diri setiap individu. Oleh karena itu, kurikulum merdeka belajar sangat relevan diterapkan terhadap Sistem pembelajaran bertujuan agar siswa menjadi lebih mandiri dan kreatif, yang dicapai melalui perkembangan terhadap mutu belajar siswa, termasuk membangun rasa kepercayaan terhadap diri sendiri maupun orang lain. (Sibagariang, Sihotang, and Murniarti 2021).

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila, yang beroperasi sebagai panduan untuk mengarahkan kebijakan serta pembaruan sistematis

pendidikan di Indonesia, termasuk dalam aspek pembelajaran dan sistem penilaiannya. (Zulaiha, Meisin, and Meldina 2023) Maka dengan hal itu, penerapan kurikulum merdeka belajar yang berintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila menjadi sebuah panduan bagi pendidik dan peserta didik sehingga dalam perancangan system pembelajaran yang akan diterapkan, program yang akan dilaksanakan, serta kegiatan yang ada dalam satuan Pendidikan memiliki tujuan akhir yang dimana setiap pelajar Pancasila dapat memiliki sebuah kompetensi yang baik dengan mempunyai kepribadian Pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, peneliti menemukan adanya kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan tertentu. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam terkait hambatan tersebut dengan melakukan observasi di SDN Polagan 2 Pamekasan. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk memahami permasalahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kompetensi guru di SDN Polagan 2 Pamekasan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Polagan Galis Pamekasan, yang berlokasi di Desa Polagan, Pamekasan. Lokasinya berada di Jalan Raya Candi Polagan, Desa Polagan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan dengan kode pos 69382, dan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Pamekasan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, di mana fokus penelitian diarahkan pada uraian problematika penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap kompetensi pedagogi dan profesionalisme guru di SDN 2 Polagan Pamekasan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, bidang kurikulum, dan guru. Informasi yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, sementara metode observasi dilakukan secara nonpartisipatif.

Kehadiran peneliti di lokasi bertujuan untuk secara langsung mengumpulkan data dari narasumber di SDN 2 Polagan. Karena itu, penelitian kualitatif menuntut keterlibatan peneliti secara langsung untuk melakukan observasi mendalam. Keberadaan peneliti sangat penting karena ia berperan sebagai instrumen utama dalam merumuskan hasil penelitian sesuai dengan fokus yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, peneliti juga dapat memperoleh gambaran awal mengenai objek yang diteliti, serta menentukan langkah-langkah selanjutnya untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Dalam tahap analisis data, peneliti melakukan proses kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Setelah itu, dilakukan pengecekan terhadap keaslian data yang telah dikumpulkan. Melalui proses verifikasi ini, peneliti dapat mengenali bagian-bagian informasi yang belum valid, sehingga hasil akhir penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan pemeriksaan secara berkelanjutan melalui keterlibatan aktif, pengamatan yang mendalam, serta penerapan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 2 Polagan

Kurikulum memiliki peran yang sangat vital dalam sistem pendidikan, sebab keberadaannya memungkinkan proses perencanaan pembelajaran berlangsung secara optimal dan terstruktur dengan efisiensi yang tinggi. Dalam setiap proses pembelajaran, tujuan pembelajaran menjadi hal krusial bagi peserta didik, sehingga sangat penting untuk menyesuaikan sistem pembelajaran yang digunakan dengan kebutuhan mereka. Oleh sebab itu, kurikulum berfungsi sebagai rancangan sistem pembelajaran yang di desain sebagai bentuk dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien dengan memperhatikan urgensi dari siswa.

Kurikulum pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami pembaruan dan kemajuan. Pada era ini, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu kurikulum yang bersifat mandiri dan berfokus pada sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan bakat serta minat siswa. Siswa mampu berekspresi dengan kreativitasnya dan mampu mengembangkan sebuah inovasi baru dari pembelajaran yang didapat Kurikulum ini secara tidak langsung menerapkan sistem ajar yang berpihak terhadap siswa. Penerapan kurikulum merdeka ini dapat terlaksana dengan baik dengan adanya dukungan sarpras serta sumber daya yang lainnya.

Penerapan merdeka belajar yang sudah terealisasi terhadap Lembaga Pendidikan sepenuhnya masih belum terwujud secara sempurna. Dalam kurikulum pendidikan, faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran meliputi adanya sumber daya yang terpenuhi, baik dari segi tendik maupun fasilitas seperti sarana dan prasarana yang digunakan selama kegiatan pembelajaran. Kondisi ini sangat membantu kelancaran pelaksanaan kurikulum yang telah dirancang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ilahi yang menyatakan keberhasilan kegiatan program pembelajaran yang telah dirancang melalui kurikulum dapat mempengaruhi tingkat keberhasilannya melalui kurikulum, guru, murid, fasilitas sarpras, pengelolaan sekolah, dsb. (Arviansyah and Shagena 2022).

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang dilakukan di SDN 2 Polagan terdapat sebuah problematika yang dimana problematika tersebut dialami oleh guru yang mengimplementasikan kurikulum tersebut disekolah. Kepala sekolah SDN 2 Polagan mengatakan bahwasanya guru yang memahami konsep kurikulum merdeka masih belum maksimal, para pendidik masih menghadapi tantangan dalam menyusun rancangan pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru masih belum sepenuhnya memahami konsep kurikulum merdeka dan tidak memiliki pengalaman sebelumnya dan juga ada beberapa guru yang masih kurang dalam pemahaman penggunaan digitalisasi yang disebabkan oleh faktor usia.

Digitalisasi pada era saat ini sangat dibutuhkan sebagai bentuk inovasi baru dan pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan efisiensi Pendidikan secara luas dan fleksibel. Sehingga, problematika terhadap guru yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka ini menjadi sebuah kendala sebagaimana guru harus mampu melakukan penyesuaian terhadap sistem pembelajaran kurikulum yang baru dari sebelumnya. Seperti dalam pembuatan modul ajar para guru masih banyak melakukan perbaikan dibagian inti proses pembelajaran. Hal tersebut harus dapat dilakukan karena guru harus siap dalam menghadapi karakter siswa yang berbeda, sehingga perlu adanya pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka.

Pembelajaran diferensiasi sangat penting bagi pendidik untuk diterapkan kepada siswa karena setiap siswa mempunyai kebutuhan, kemampuan, serta bakat minat yang beragam. Dengan hal itu, penerapan pembelajaran diferensiasi dilakukan dengan penyesuaian dalam pendekatan dan bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi minat masing-masing siswa. (Akhmadi 2023) Dengan pembelajaran diferensiasi ini guru memiliki sebuah tanggung jawab selain membina, membimbing serta mendidik, guru harus mampu dalam merangsang kreativitas siswa sehingga siswa mampu menjadi mandiri dan memiliki inovasi yang tinggi dan juga berpikir secara kritis. Namun, pada nyatanya pelaksanaan pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka yang dilakukan di SDN 2 Polagan memiliki sebuah tantangan dimana seorang guru masih belum bisa mengetahui karakter siswa yang berbeda sehingga sulit memperoleh feed back antar guru dan siswa. Sehingga guru harus lebih mendalami tentang asesmen diagnostik terhadap siswa sehingga pembelajaran diferensiasi ini dapat terbentuk secara maksimal. Karena hal tersebut guru dapat langsung merespons bagaimana kebutuhan siswa dan bisa membuat lingkungan belajar yang inklusif dan memberikan kesempatan belajar daan berkembang terhadap siswa.

Keberhasilan kegiatan kurikulum merdeka yang dilakukan pasti akan ada hal yang mampu menjadi sebuah penunjang yaitu seperti dengan adanya sumber daya manusia serta fasilitas yang mampu membantu kegiatan kurikulum merdeka di sekolah berjalan dengan semestinya, dengan adanya kesiapan sumber daya baik sumber daya manusia dan juga fasilitas, maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik pula. Penerapan kurikulum merdeka akan menunjang kegiatan pembelajaran jika menggunakan strategi fasilitatif, dimana pada strategi tersebut kurikulum merdeka menyediakan sarana dan fasilitas yang diperlukan di sekolah. (Wasilah et al. 2023) Namun, fakta dilapangan, di SDN 2 Polagan, menerapkan kurikulum merdeka dengan fasilitas yang seadanya saja, tidak semua fasilitas sarana yang ada di sekolah mendukung kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, karena di era zaman ini digitalisasi sangat diperlukan di sekolah, namun untuk pembelajaran secara digital kepala sekolah masih berkorban secara pribadi untuk pemenuhan sarana untuk pembelajaran digital. Oleh karena itu, fasilitas sarpras yang ada di sekolah tersebut masih kurang memenuhi untuk kegiatan pembelajaran di kurikulum merdeka.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya problematika yang dialami oleh para guru di SDN 2 Polagan dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu dengan kurangnya pemahaman secara maksimal tentang kurikulum merdeka, kurangnya pengalaman terhadap kurikulum baru, kurangnya menguasai sistem digitalisasi dalam pembelajaran diferensiasi dan minimnya fasilitas sarpras untuk kegiatan sistem pembelajaran di sekolah.

Dampak Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kompetensi Pedagogi Dan Profesionalisme Guru

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bentuk inovasi dan perbaikan guna membangun sistem pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan zaman, terbuka untuk semua kalangan, dan mampu melakukan penyesuaian terhadap berbagai perubahan. Dalam perancangannya, kurikulum ini menitikberatkan pada cara meningkatkan dan mengembangkan potensi diri siswa, mendorong partisipasi aktif, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran karena guru memiliki peran strategis yang tidak hanya sebagai guru dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, pembina, fasilitator, dan inspirator bagi peserta didiknya. Maka dari itu, peran guru sangat krusial karena memiliki kemampuan dalam mendorong kreativitas siswa dan juga memberikan sebuah motivasi dan inspirasi sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang ekstra dalam merangsang pertumbuhan baik dalam intelektual dan emosional siswa.

Menjadi guru yang profesional harus dapat memiliki sebuah keterampilan dan juga kemampuan yang piawai dalam menjadi seorang pendidik yang mendidik peserta didiknya. Kepiawaian seorang pendidik dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki. Guru dinyatakan profesional ketika guru mampu memilih empat kategori kompetensi, di mana kompetensi tersebut yaitu kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogi. (Pawartani and Suciptaningsih n.d.).

Dengan adanya kompetensi guru, di dalam sistem pendidikan akan terlibat pemahaman dalam pembelajaran siswa, kreativitas siswa, dan kemampuan membuat pengalaman pembelajaran yang menarik dan interaktif sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Seorang pendidik memiliki peran penting dalam pengembangan dan perbaikan kurikulum atas kompetensi yang dimilikinya, karena dengan memiliki ilmu pengetahuan, pengalaman, serta kompetensi, maka sistem pendidikan akan menjadi lebih baik. Sistem pembelajaran yang berkualitas itu dapat dilihat dari bagaimana seorang guru meningkatkan kompetensinya. Hal ini terjadi karena seorang guru memiliki tanggung jawab dan pemahaman tentang strategi pembelajaran yang akan diberikan untuk menjadikan kelas tersebut kondusif dan aktif. Maka dari itu guru harus memenuhi empat kompetensi tersebut dan salah satu kompetensi yang

berkesinambungan langsung terhadap sistem pembelajaran terhadap kurikulum merdeka yaitu kompetensi pedagogik dan profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi seorang guru dalam menguasai siklus perkembangan peserta didik serta mengelola proses pembelajaran. Kompetensi ini secara tidak langsung menuntut pendidik untuk memahami perkembangan siswa, mulai dari perencanaan pembelajaran, evaluasi, hingga bagaimana siswa dapat mengembangkan kreativitas dalam menggali potensi yang dimilikinya. Sedangkan kompetensi profesional dimana kompetensi ini merupakan kompetensi yang menjelaskan bagaimana tugas dan tanggung jawab seorang guru dan penjabaran aktivitas guru. Mulai dari kompetensi pedagogik, pengetahuan, metodologi, manajerial dan sesuatu hal yang berkaitan dengan kinerja dalam sistem lingkungan pendidikan. (Akbar 2021).

Namun, realitas di lapangan menyatakan bahwa terdapat sebuah problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka yang di mana hal tersebut berdampak terhadap kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru. Sekolah SDN 2 Polagan mengatakan bahwasanya penerapan kurikulum merdeka yang masih terbilang hal baru oleh seorang pendidik karena berada pada fase pembaharuan kurikulum yang lama maka mengalami sebuah problematika dan kendala terhadap kompetensi yang dimiliki oleh pendidik. Hal tersebut berdampak terhadap kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru.

Problematika yang berdampak terhadap kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru yaitu di mana guru masih sulit dalam melakukan analisis terhadap kebutuhan siswa yang di mana guru masih tidak bisa dalam menguasai sistem belajar dari kurikulum merdeka sehingga guru masih sulit dalam mengaitkan pembelajaran yang dipelajari terhadap kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu berdampak terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif seperti guru masih belum bisa menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan kebutuhan siswa hal ini guru masih perlu melakukan orientasi ulang terhadap siswa dan sambil lalu mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka. Untuk problematika terhadap profesionalisme guru yaitu dapat dilihat dari bagaimana kurikulum tersebut dapat mempengaruhi motivasi dan semangat kerja guru dan tantangan yang dihadapi yaitu guru harus melakukan revisi sistem pembelajaran yang sudah beralih terhadap Kurikulum Merdeka baik dari juknis pemahaman Kurikulum Merdeka dan juga perubahan asesmen yang berbasis komputer. Maka dari itu kompetensi yang paling terdampak terhadap penerapan kurikulum merdeka yaitu kompetensi pedagogik dan profesional karena hal tersebut berkesinambungan langsung terhadap bagaimana seorang guru mampu memahami sistematis pembelajaran yang disesuaikan dengan urgensi siswa serta pengelolaan pembelajaran serta lingkungan belajar efektif untuk menciptakan pelajaran yang optimal.

Upaya Dalam Mengatasi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Guru

Kurikulum merdeka diluncurkan dengan memiliki harapan untuk membantu pendidik dalam meninjau dan memfokuskan sistem pembelajaran yang efektif serta memotivasi partisipasi siswa sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Maka dari itu, kurikulum ini dirancang secara sederhana dan mudah diatur oleh pemerintah. Namun, realitanya pendidik yang menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama saat terjadi pergantian dari kurikulum lama ke yang baru. Maka hal itu, perlu diperhatikan bagi pihak terkait, baik pemerintah maupun kepala sekolah, untuk memberikan dorongan dan motivasi terhadap pendidik supaya Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif serta meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 2 Polagan dalam mengatasi hal tersebut yaitu kepala sekolah memberikan kesempatan dan dukungan terhadap guru untuk mengikuti pelatihan seperti IHT (In House Training) yang diadakan satu bulan sekali, memberikan bahan dasar dokumen kurikulum merdeka dengan panduan KOSP, dan

mendukung sering aktif dalam komunitas belajar, selain hal tersebut yaitu adanya dukungan sumber daya fasilitas sarana seperti kepala sekolah membantu dan mengajari guru dalam membuat perangkat pembelajaran, berusaha memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kurikulum merdeka. Maka dari itu, upaya tersebut diharapkan untuk dapat sedikit membantu meringankan beban para guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pemaparan yang telah dijelaskan dalam artikel tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum sangat penting untuk diterapkan dalam sebuah pendidikan, karena kurikulum merupakan jantung dari sistem kegiatan pembelajaran yang akan direalisasikan terhadap siswa sehingga akan membawa Pendidikan lebih berkembang dan maju. Dan untuk perkembangan Pendidikan yang lebih baik pemerintah selalu memperbaharui kurikulum kita untuk lebih bisa menjangkau perubahan Pendidikan yang pesat. Pemerintah memperkenalkan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka, yang dirancang dengan konsep sederhana dan fleksibel. Kurikulum ini dianggap sebagai sistem pendidikan yang mengintegrasikan minat dan kebutuhan siswa, sehingga mendorong mereka menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Namun, penerapan kurikulum merdeka masih menghadapi sebuah kendala dan permasalahan yang dimana sumber daya manusia seperti guru harus belajar dan beradaptasi dengan kurikulum merdeka, kurangnya pengalaman, dan keterbatasan sarana dalam akses pembelajaran. Dengan hal tersebut, upaya yang dilakukan yaitu memberikan motivasi terhadap guru untuk terus berusaha dan belajar dengan cara mengikuti pelatihan, hal tersebut dapat mampu menunjang kompetensi guru lebih baik lagi.

REFERENSI

- Akbar, Aulia. 2021. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *Jpg: Jurnal Pendidikan Guru* 2(1):23–30. Doi:10.32832/Jpg.V2i1.4099.
- Akhmadi, Agus. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 11(1):33–44. Doi:10.36052/Andragogi.V11i1.310.
- Arviansyah, Muhammad Reza, And Ageng Shagena. 2022. "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." 17(1).
- Efendi, Pitri Maharani, Tatang Muhtar, And Yusuf Tri Herlambang. 2023. "Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(2):548–61. Doi:10.31949/Jee.V6i2.5487.
- Martin, Rudi, And Mangaratua Marianus Simanjorang. 2022. "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1(1):125–34.
- Pawartani, Transita, And Oktaviani Adhi Suciptaningsih. N.D. "Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka | Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan."
- Qomarudin, A., And Roihatul Jannah. 2025. "Strategi Pengembangan Kurikulum Tingkat Lembaga Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asyhar Malang." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9(1):43–57. Doi:10.32478/5hccwy16.
- Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, And Erni Murniarti. 2021. "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14(2):88–99.

- Sumarmi, Sumarmi. 2023. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar." *Social Science Academic* 1(1):94–103. Doi:10.37680/Ssa.V1i1.3193.
- Suryana, Cucu, And Sofyan Iskandar. 2022. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4):7317–26. Doi:10.31004/Basicedu.V6i4.3485.
- Wasilah, Nur, Marno Marno, Muhammad Amin Nur, Ahmad Soleh, And Nadia Arsita Handayani. 2023. "Optimalisasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(12):10964–71. Doi:10.54371/Jiip.V6i12.3582.
- Zulaiha, Siti, Meisin Meisin, And Tika Meldina. 2023. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar | Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar."